

Meningkatkan Keterampilan Menyimak melalui Dongeng Golek Daun Singkong Pada Siswa Sekolah Dasar

Lailatun Nazmi*, Dyah Lyesmaya, Irna Khaleda Nurmeta
Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia
*lailatunnazmi042@ummi.ac.id

Abstract

This study was prepared with the aim of improving listening skills using cassava leaf golek media played by reading fairy tales to class IV.2 SDN Pakujajar CBM Kota Sukabumi students in the 2024/2025 school year. This study used a type of classroom action research (CAR) with a research design using the Kemmis and MC Taggart model. This research was carried out with two cycles, each cycle starting with research planning, action, observation or observation and reflection. The instruments used for data collection are teacher and student activity observation sheets as well as tests using LKPD. The results of the study in cycle I where 45% of students had good listening skills with an average score of 60.3 and increased in cycle II with 84% already having very good listening skills with an average score of 87.5. In addition, the results of observations of teacher and student activities in cycle I were 53.2 for students and 65.5 for teachers and increased in cycle II which was 86.3 for students and 89.4 for teachers. This cassava leaf golek media can attract students in learning so that students can do listening activities well.

Keywords: *Listening Skills; Fairy Tales; Golek Daun Singkong*

Abstrak

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak menggunakan media golek daun singkong yang dimainkan dengan membacakan dongeng pada peserta didik kelas IV.2 SDN Pakujajar CBM Kota Sukabumi tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain penelitian menggunakan model Kemmis dan MC Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang setiap siklusnya dimulai dengan perencanaan penelitian, tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik juga dengan tes menggunakan LKPD. Hasil penelitian pada siklus I dimana 45% peserta didik memiliki kemampuan menyimak cukup baik dengan nilai rata-rata 60,3 dan meningkat pada siklus II dengan 84% sudah memiliki keterampilan menyimak yang sangat baik dengan nilai rata-rata 87,5. Selain itu hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I yaitu 53,2 untuk peserta didik dan 65,5 untuk guru dan meningkat pada siklus II yaitu 86,3 untuk peserta didik dan 89,4 untuk guru. Media golek daun singkong ini dapat menarik peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan menyimak dengan baik.

Kata Kunci: *Keterampilan Menyimak; Dongeng; Golek Daun Singkong*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mewujudkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam segala bidang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan perilaku seseorang

atau sebuah kelompok untuk mendewasakan diri melalui pengajaran dan pelatihan. Dalam perundang-undangan Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Pristiwanti et al., 2022).

Usaha untuk mewujudkan pengembangan kemampuan peserta didik tentunya dibutuhkan pengajaran pada peserta didik dengan kegiatan pembelajaran di kelas, pembelajaran di kelas terbagi beberapa mata pembelajaran seperti matematika, Bahasa Indonesia, IPAS dan lainnya. Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting karena, ilmu berbahasa merupakan ilmu dasar bagi seseorang untuk mempelajari materi-materi dan pembelajaran yang lebih sulit. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang harus diambil oleh peserta didik dari mulai jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA).

Menurut Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan, tingkah laku dan perilaku yang baik Nurhasanah (2017), oleh karena itu Bahasa Indonesia merupakan alat untuk berinteraksi dan komunikasi bagi masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan, kreativitas, sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah yaitu, keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*) menurut (Ali, 2020). Keterampilan menyimak (*listening skills*) merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik, selain itu menyimak merupakan keterampilan berbahasa paling awal pada kehidupan manusia. Pakar kesehatan di NYU Brain Research Laboratories setuju bahwa dengan mendengarkan alunan musik yang tenang atau membacakan puisi pada bayi yang masih dalam kandungan dapat meningkatkan menulis, membaca dan berbahasa (Susanti, 2019).

Selain itu pendapat lain bahwa dengan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an dapat menstimulasi tumbuh kembang janin, terapi psikologi saraf dan mencerdaskan calon baik dalam berbahasa. Bayi dan ibu saat mendengarkan lantunan Al-Qur'an akan merasa tenang yang akan menumbuhkan kreativitas dan konsentrasi bayi (Susanti, 2019). Oleh karena itu menyimak merupakan keterampilan dasar berbahasa yang harus dimiliki seseorang karena akan mempengaruhi pada keterampilan berbahasa selanjutnya. Menyimak merupakan proses interaktif yang mengubah bahasa lisan menjadi sebuah makna dalam pikiran, menyimak juga salah satu indikator penting dalam pembelajaran di sekolah yang bertujuan untuk memahami informasi yang disampaikan oleh guru dalam bentuk lisan.

Proses menyimak yang optimal merupakan awal keberhasilan seseorang dalam menangkap informasi yang berarti menyimak merupakan proses awal yang mempengaruhi perkembangan peserta didik (Subakti, 2023). Kemampuan menyimak setiap peserta didik di Sekolah Dasar tentunya berbeda-beda, banyak faktor mengapa kemampuan menyimak pada peserta didik berbeda. Seperti hasil observasi di kelas 4.2 SDN Pakujajar CBM kota Sukabumi dimana kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda, faktor yang mempengaruhi dari keterampilan menyimak peserta didik di kelas 4.2 yaitu kurangnya fokus peserta didik, mudah terpengaruh oleh suara dan gerakan dari

teman di kelas atau luar kelas. Faktor-faktor ini yang menyebabkan perbedaan peserta didik dalam keterampilan menyimak nya di kelas 4.2 SDN Pakujajar CBM yang dimana akan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas.

Menurut Massitoh (2021) faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menyimak ada empat yaitu, faktor psikologis, faktor fisik, faktor sikap dan faktor jenis kelamin. Selain itu faktor keterampilan menyimak menurut Tarigan dalam Saputri et al., (2023) terdapat delapan faktor yaitu, faktor fisik, faktor psikologis, pengalaman, sikap, motivasi, jenis kelamin, lingkungan dan peranan masyarakat. Faktor yang mempengaruhi peserta didik akan menjadikan keterampilan menyimak setiap peserta didik berbeda, oleh karena itu untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik dibutuhkan media yang akan mempengaruhi keterampilan menyimak.

Menurut Faizal dalam Aryani et al., (2021) media pembelajaran merupakan instrumen audio atau visual yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran agar lebih menarik dan meningkatkan minat peserta didik dalam mendalami materi. Dengan media pembelajaran akan menimbulkan rangsangan pada diri dan pikiran peserta didik untuk memperhatikan proses pembelajaran sehingga pembelajaran kelas menjadi kondusif. Penggunaan media pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar di kelas bukan hanya untuk membantu guru tetapi media pembelajaran juga akan membantu peserta didik agar mendorong perasaan nya untuk mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran juga merupakan alat yang digunakan untuk membantu jalan nya pembelajaran agar lebih efektif dan optimal (Nurzakiyah et al., 2023).

Pada zaman sekarang sudah banyak media pembelajaran yang digunakan, namun seiring dengan maju nya teknologi membuat guru dan peserta didik diharuskan lebih kreatif dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran serta guru harus menyesuaikan media dengan kebutuhan dalam materi (Fadilah et al., 2023). Namun, banyak juga media pembelajaran berbasis permainan tradisional yang dapat digunakan dengan hasil yang sangat membantu proses pembelajaran. Kuarti dalam Sari et al., (2019) mengatakan bahwa memanfaatkan permainan tradisional dapat menumbuhkan nilai-nilai sosial pada peserta didik sejak dini, seperti kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi serta menghargai teman, selain itu untuk diri sendiri peserta didik dapat mengendalikannya diri dan emosinya. Media pembelajaran pada penelitian ini merupakan sebuah kaulinan atau permainan tradisional yang berasal dari Jawa Barat yaitu golek daun singkong.

Golek daun singkong yaitu boneka tiruan yang akan sesuai dengan karakter atau tokoh, bahan yang digunakan yaitu daun singkong. Golek daun singkong ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada peserta didik dalam menyimak sebuah dongeng, menurut Sadono et al., (2019) pertunjukan golek merupakan media komunikasi untuk menyebarkan informasi dan pesan-pesan tertentu. Seperti golek biasanya, golek daun singkong dimainkan dengan seseorang yang memegang golek tersebut bersamaan dengan membacakan dongeng, dengan media ini peserta didik akan lebih fokus dan mendapatkan rangsangan pada dirinya untuk memperhatikan. Golek daun singkong diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik terlebih dalam materi dongeng.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dalam bahasa Inggris disebut dengan *Classroom Action Research* (CAR) yaitu penelitian yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Penelitian ini berpacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart, terdapat empat langkah yaitu Perencanaan (*plan*), Tindakan

(*action*), Pengamatan (*observation*) dan Refleksi (*reflection*). Pelaksanaan setiap siklusnya dilakukan secara berurutan, siklus II merupakan perubahan atau penambahan dari siklus I dan dilakukan seterusnya apabila diperlukan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pakujajar CBM kota Sukabumi kelas 4.2 dengan jumlah peserta didik 38, 19 perempuan dan 19 laki-laki tahun ajaran 2024/2025, kurikulum yang di gunakan yaitu kurikulum merdeka. Setiap siklus nya dilaksanakan setiap jam 10.00 s/d 11.30. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan test. Instrumen penelitian berupa lembar kerja peserta didik dan serta test. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan serta kemampuan menulis pada lembar observasi peserta didik, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keterampilan menyimak peserta didik yang dilihat dari lembar soal pre-test dan post-test pada siklus I dan siklus II. Ketuntasan minimal KKM di SDN Pakujajar CBM yaitu 75. Penelitian dikatakan berhasil apabila keterampilan menyimak sudah melebihi KKM yang sudah ditetapkan dan penelitian akan dihentikan jika nilai sudah mengalami ketuntasan.

Hasil dan Pembahasan

1. Prasiklus

Kegiatan awal pada penelitian atau pra siklus ini memiliki tujuan untuk mengetahui kondisi awal permasalahan di kelas yang digunakan untuk penelitian. Kegiatan pada pra siklus yaitu wawancara dan test pra siklus. Hasil dari setiap siklus nya akan menjadi refleksi untuk dikembangkan dan ditingkatkan untuk siklus selanjutnya. Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian, penulis mengumpulkan presentase kemampuan menyimak peserta didik melalui wawancara kepada wali kelas, menurut Buana (2020) wawancara adalah kegiatan komunikasi melalui proses pertukaran informasi antara narasumber dan penanya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan keterampilan menyimak peserta didik masih belum merata karena sebagian dari mereka masih belum bisa menyimak dengan baik. Adapun instrumen wawancara pada pra siklus sebagai berikut. Diketahui dari hasil wawancara bersama wali kelas IV.2 bahwa pada umumnya sebagian siswa kelas IV.2 sudah mempunyai keterampilan menyimak yang baik, siswa yang sudah mampu menyimak dengan baik dapat belajar secara mandiri, mereka dapat memahami instruksi dan materi tanpa banyak bantuan. Bagi siswa yang belum memiliki keterampilan menyimak yang baik, sebaiknya kita berikan latihan khusus untuk mengembangkan keterampilan menyimak, seperti mendengarkan cerita dan merangkum isi cerita tersebut.

Pada pembelajaran dongeng juga terdapat beberapa peserta didik yang menyimak belum baik, kesulitan yang dihadapi saat pembelajaran dongeng yang paling terlihat adalah Beberapa siswa sulit untuk fokus saat mendengarkan, terutama jika mereka tidak tertarik dengan cerita atau jika ada gangguan di sekitar. Beberapa siswa juga mungkin kesulitan memahami kosakata atau konteks cerita, terutama jika cerita berasal dari budaya atau waktu yang berbeda, oleh karena itu wali kelas menggunakan media pembelajaran untuk membantu memberikan materi kepada peserta didik. Media pembelajaran adalah alat atau sumber yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan mendukung proses belajar mengajar. Media pembelajaran bisa berupa *audio* dan *visual*, untuk membantu menyampaikan materi dongeng wali kelas menggunakan media buku dongeng, buku tersebut bisa dipinjam dari perpustakaan atau dari *e book*.

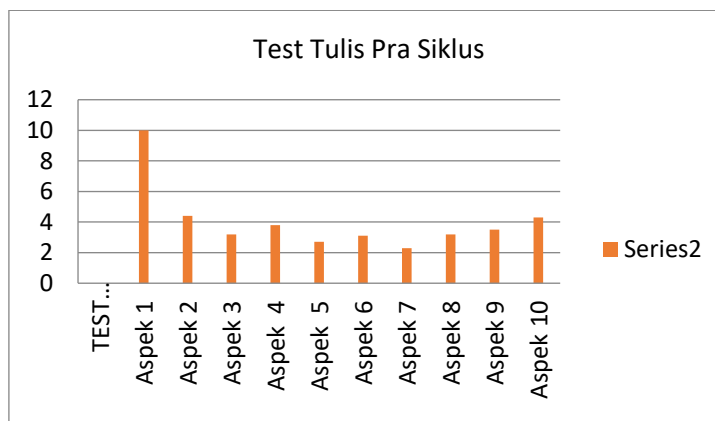
Buku bergambar juga membantu menarik perhatian siswa, juga menggunakan audio dan video berupa rekaman audio atau video dari dongeng yang dibacakan atau dipentaskan dapat memperkaya pengalaman belajar, dapat berupa film animasi juga agar

lebih menarik. Selain wawancara penulis juga melakukan test pra siklus untuk mengetahui hasil awal sebelum siklus I dan siklus II, dan dari hasil test pra siklus diketahui bahwa keterampilan menyimak peserta didik kelas IV.2 SDN CBM Pakujajar masih di bawah KKM

Tabel 1. Nilai Keseluruhan Pra Siklus

Keterangan	Hasil
Nilai Maksimum	100
Nilai Terendah	30
Nilai Tertinggi	75
Rata-rata Kelas	41,4
Rata-rata Indikator	4,05
Jumlah siswa yang memenuhi KKM	6
Jumlah siswa yang belum memenuhi KKM	32

Berdasarkan data hasil pra siklus diketahui bahwa nilai rata-rata kelas yaitu 41,4 dengan nilai terendah 30 dan tertinggi 75, sedangkan rata-rata indikator 4,05. Dapat diketahui dari hasil test pra siklus bahwa keterampilan menyimak pada peserta didik kelas IV.2 masih di bawah kriteria keberhasilan. Hal ini akan dipejelas dengan diagram pra siklus.



Gambar 1. Hasil Test Pra Siklus Setiap Indikator

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 12 November 2024 dimulai dari pukul 10.00 s/d 11.30. langkah-langkah yang dilakukan pada siklus ini yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Langkah-langkah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan pada penelitian ini diawali dengan mengatur jadwal penelitian, modul ajar, media pembelajaran golek daun singkong menurut Whardhana & Syahrir (2022) golek atau wayang golek adalah kesenian asal Jawa Barat yang terbuat dari kayu berupa boneka tiruan yang bertujuan untuk menghibur dalam sebuah pertunjukan dan pada penelitian ini menggunakan bahan daun singkong dimana pada jaman dulu golek daun singkong ini merupakan *kaulinan* yang biasa dimainkan oleh anak-anak, dongeng Bawang Putih dan Bawang Merah, *ice breaking*, test berupa lembar kerja peserta didik dan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik. Dalam merencanakan tindakan menggunakan golek daun singkong juga memerlukan dongeng yang akan disampaikan, dongeng yang diambil yaitu dongeng Bawang Putih dan Bawang Merah.

Peserta didik akan menyimak secara individu, cara memainkan golek daun singkong sama seperti golek umumnya yaitu, penulis akan memainkan golek daun singkong dengan membawakan dongeng Bawang Putih dan Bawang Merah, golek daun singkong dibuat sebanyak tokoh yang ada pada dongeng. Alat-alat yang disiapkan pada penampilan golek daun singkong yaitu, golek daun singkong dan tempat untuk dudukan golek. Jika sudah lengkap penampilan golek daun singkong dapat dilaksanakan dengan peserta didik menyimak penampilan. Penelitian pada siklus I untuk mengetahui peningkatan menyimak peserta didik maka tindakan belum menggunakan golek daun singkong, peserta didik akan menyimak dongeng seperti biasa tidak menggunakan media. Setelah menyimak peserta didik akan diberikan lembar kerja peserta didik (LKPD).

b. Tindakan dan Observasi

Tahap tindakan dan observasi dilaksanakan pada hari Selasa, 12 November 2024 pukul 10.00 s/d 11.30. Kegiatan pembelajaran pada siklus I disesuaikan dengan kegiatan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru memasuki kelas dengan memberikan salam, guru mengajak peserta didik untuk berdo'a terlebih dahulu. Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan melakukan absensi, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Sebelum ke kegiatan inti guru melakukan *ice breaking* terlebih dahulu yang bertujuan untuk melatih konsentrasi pada peserta didik. Guru memperkenalkan media golek daun singkong kepada peserta didik untuk dijadikan media belajar mereka.

2) Kegiatan Inti

Guru memberikan materi terlebih dahulu mengenai dongeng, setelah itu guru menerangkan terlebih dahulu mengenai menyimak kepada peserta didik lalu guru mengintruksikan peserta didik untuk menyimak dongeng yang akan dibawakan oleh guru. Peserta didik menyimak dongeng yang guru bawakan dengan judul dongeng Bawang Putih dan Bawang Merah. Setelah selesai guru menanyakan perasaan peserta didik setelah menyimak dongeng yang sudah dibawakan, lalu guru memberikan LKPD untuk diisi oleh peserta didik. Peserta didik mengisi LKPD yang sudah diberikan guru, setelah selesai peserta didik mengumpulkan LKPD kepada guru.

3) Kegiatan Penutup

Guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan bersama peserta didik, apa saja kesulitan yang terjadi pada peserta didik. Setelah itu guru memberikan kesimpulan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Guru kembali memperkenalkan golek daun singkong kepada peserta didik dan membahas kegiatan minggu depan, lalu guru mengajak peserta didik untuk bersiap-siap pulang dan berdo'a bersama. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I terlihat bahwa sebagian besar peserta didik belum menyimak dengan baik, dimana masih ada peserta didik yang mengobrol, bermain-main dan tidak fokus, namun terdapat juga beberapa peserta didik yang dapat menyimak dengan baik.

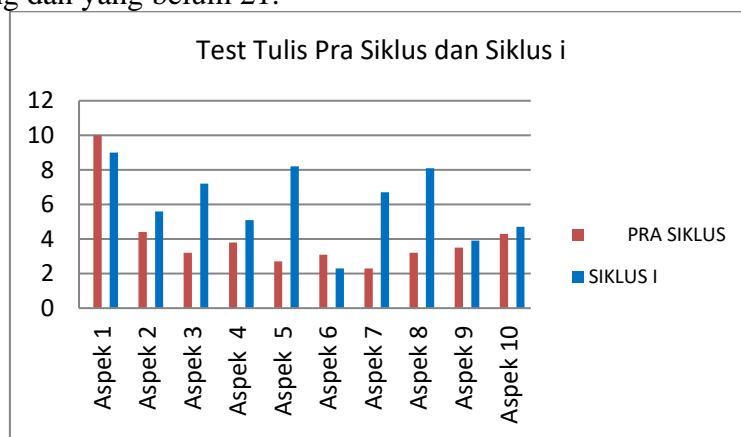
Sebelum melaksanakan penelitian, penulis sudah bekerja sama dengan wali murid kelas IV.2 dimana nilai menyimak sebuah cerita peserta didik masih dibawah KKM namun, setelah dikenalkan dengan golek daun singkong peserta didik mulai menunjukkan ketertarikan untuk menyimak walaupun media golek daun singkong belum diterapkan pada siklus I tetapi, peserta didik sudah menunjukkan peningkatan pada keterampilan menyimak dengan hasil rata-rata 61.

Tabel 2. Nilai Keseluruhan Siklus I

Keterangan	Hasil
Nilai Maksimum	100

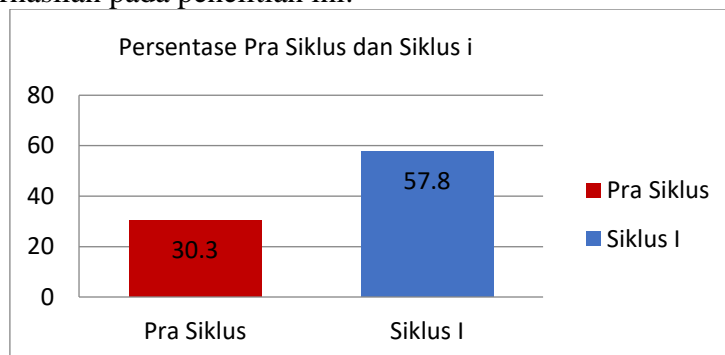
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	80
Rata-rata Kelas	61
Rata-rata Indikator	6,1
Jumlah siswa yang memenuhi KKM	17
Jumlah siswa yang belum memenuhi KKM	21

Berdasarkan tabel di atas terdapat peningkatan dari hasil pra siklus, diketahui bahwa nilai tertinggi pada siklus I yaitu 80 sedangkan terendah 40. Selain itu untuk rata-rata kelas 61 dan rata-rata indikatornya 6,1 dengan jumlah peserta didik yang memenuhi KKM 17 orang dan yang belum 21.

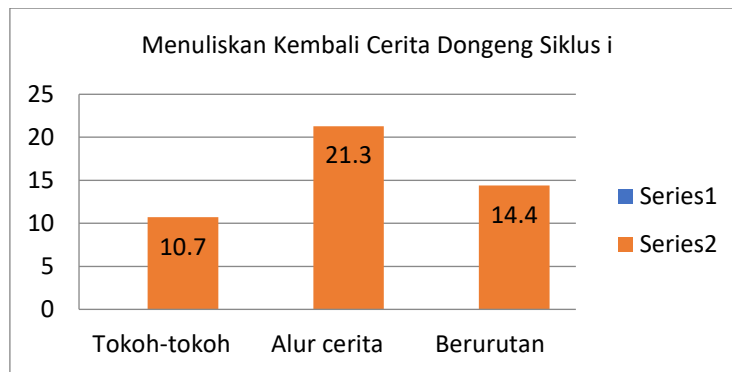


Gambar 2. Hasil Test Pra Siklus Dan Siklus I Setiap Indikator

Berdasarkan gambar di atas terdapat peningkatan dari sebagian besar indikator dari pra siklus dan siklus I, pada siklus I mendapatkan kategori cukup. Selain itu untuk mengetahui keterampilan menyimak pada LKPD terdapat bagian peserta didik untuk menuliskan kembali secara ringkas cerita dongeng yang sudah disampaikan dari hasil tersebut mendapatkan nilai rata-rata 45,5 nilai ini dilihat dari pengetahuan peserta didik pada tokoh-tokoh, alus cerita dan runtutan cerita yang benar. Sedangkan untuk aktivitas guru pada siklus I mendapatkan nilai 65,5 dengan kategori cukup dan untuk aktivitas peserta didik mendapatkan nilai 53,2 dengan kategori kurang. Kesimpulan dari hasil test melalui lembar kerja peserta didik (LKPD) keterampilan menyimak pada peserta didik melalui dongeng dan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan pada penelitian ini.



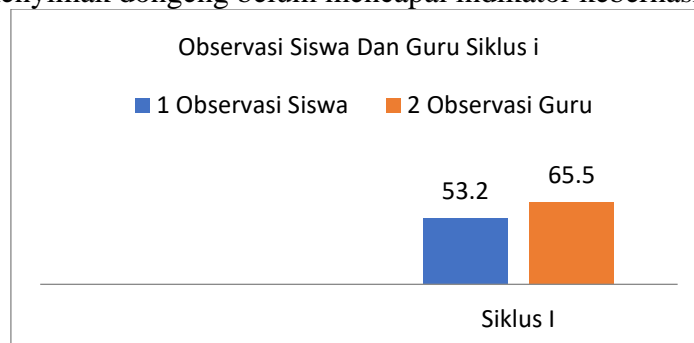
Gambar 3. Perbandingan Persentase Pra-Siklus dan Siklus I



Gambar 4. Hasil Menulis Secara Ringkas Gongeng Bawang Putih Dan Bawang Merah

Berdasarkan pada penelitian siklus I keterampilan menyimak peserta didik masih rendah, namun pada siklus I terdapat peningkatan dari pra siklus yaitu dengan hasil 57,8%. Peningkatan ini tentunya belum pada capaian indikator penelitian yaitu 80%. Keterampilan menyimak juga dilihat dari cara peserta didik menuliskan kembali cerita dongeng, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata menulis kembali cerita masih juga di bawah rata-rata dimana hanya 45,5% yang berarti masih dikategorikan rendah dan belum mencapai pada capaian indikator.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat bahwa sebagian besar aktivitas peserta didik belum semangat dan fokus, guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah, pada kegiatan ini penulis bekerja sama dengan wali kelas IV.2 ibu Iyar Sugiarti, S.Pd sebagai pengamat. Hasil aktivitas guru siklus I yaitu 65,5 sedangkan peserta didik 53,2. Berdasarkan hasil dari lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik siklus I disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran kemampuan keterampilan menyimak dongeng belum mencapai indikator keberhasilan.



Gambar 5. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

c. Refleksi

Berdasarkan hasil keterampilan menyimak dongeng siklus I menunjukkan peningkatan dari pra siklus, namun nilai tersebut masih di bawah rata-rata. Aspek penilaian yang dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik yaitu: media pendukung, pendalaman materi, memperhatikan cerita dengan baik dan menyampaikan kesimpulan. Melalui refleksi penerapan dan pembahasan nilai keterampilan menyimak akan disampaikan lebih efektif dan intensif lagi di siklus berikutnya. Berdasarkan hasil dari lembar kerja peserta didik bahwa keterampilan menyimak dongeng peserta didik belum menunjukkan hasil yang maksimal di siklus I. Penulis masih harus memaksimalkan materi dan pemanfaatan sumber mengajar harus lebih efektif, penulis belum menggunakan media pada siklus I dimana media sangat dibutuhkan pada setiap pembelajaran oleh karena itu penulis akan menggunakan media golek daun singkong untuk dijadikan media berdongeng. Penulis juga akan menyampaikan dongeng dengan lebih teliti dan jelas lagi, sehingga harus dilaksanakan siklus II.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 18 November 2024 dimulai pada pukul 10.00 s/d 11.30. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus ini yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Langkah-langkah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan yang akan dilaksanakan oleh penulis yaitu, bahan ajar, modul ajar media olek daun singkong, dongeng, *ice breaking*, lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik. Perencanaan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan mediaa golek daun singkong yang akan dibawakan dengan membacakan dongeng Bawang Putih dan Bawang Merah. Perencanaan pelaksanaan mendongeng menggunakan golek daun singkong guru akan menampilkan sebuah penampilan golek daun singkong dengan cerita dongeng Bawang Putih dan Bawang Merah, hal-hal yang dibutuhkan pada penampilan ini merupakan golek daun singkong, dongeng, tempat duduk golek daun singkong. Cara menggunakan golek daun singkong sama seperti golek umumnya dimana guru akan memeragakan golek daun singkong sesuai dengan tokoh pada cerita dongeng. Peserta didik harus menyimak penampilan tersebut karena peserta didik akan mengisi LKPD untuk mengetahui keterampilan menyimak peserta didik setelah menyimak dongeng menggunakan media goelk daun singkong.

b. Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Sening, 18 November 2024 pada pukul 10.00 s/d 11.30 kegiatan menyimak dengan materi dongeng di SDN Pakujajar CBM Kota Sukabumi dengan penulis sebagai guru. Adapun kegiatan belajar mengajar telah disesuaikan dengan rencana kegiatan, yaitu:

1) Kegiatan Pendahulu

Guru memasuki ruangan kelas dan mengucapkan salam, guru mengajak peserta didik untuk berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas, lalu guru mengecek kehadiran peserta didik dengan melakukan absensi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran, lalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih semangat menjalani pembelajaran dan menyiapkan keperluan untuk penampilan dongeng golek daun singkong.

2) Kegiatan Inti

Pada siklus II guru menambahkan materi pembelajaran lebih rinci kepada peserta didik agar lebih dimengerti oleh peserta didik. Materi yang disampaikan oleh guru berupa pengertian menyimak, pengertian dongeng, macam-macam dongeng dan contoh-contoh dongeng. Kemudian guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik, dengan penambahan materi dan pertanyaan pemantik dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik. Selanjutnya guru melakukan *ice breaking* untuk melatih fokus peserta didik sebelum melakukan kegiatan menyimak, setelah itu peserta didik diminta untuk menyimak pertunjukan yang akan dibawakan guru yaitu pertunjukan golek daun singkong dengan judul cerita Bawang Putih dan Bawang Merah. Setelah selesai guru menanyakan bagaimana perasaan peserta didik setelah menyimak penampilan tersebut dan membandingkan dengan kegiatan menyimak pada siklus I. Guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) lalu memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengisi LKPD tersebut.

3) Kegiatan Penutup

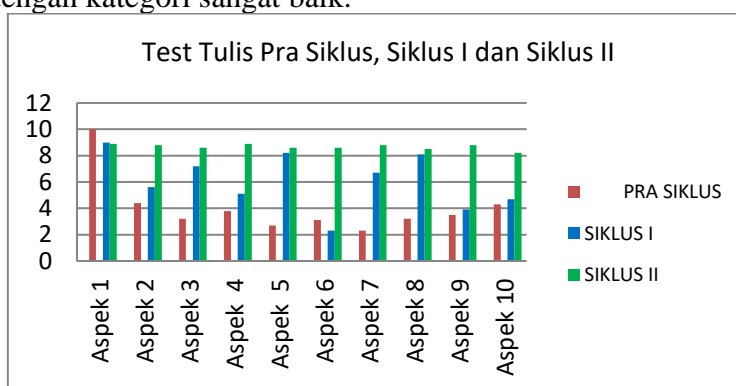
Guru melakukan refleksi bersama peserta didik mengenai pembelajaran hari ini, lalu menanyakan apakah ada kesulitan pada kegiatan siklus II dibanding dengan siklus I. Guru memberikan kesimpulan pembelajaran hari ini lalu guru mengajak peserta didik

untuk bersiap-siap lalu berdo'a dan pulang. Tindakan penelitian kembali dilaksanakan dengan menggunakan media golek daun singkong dengan dongeng untuk melihat meningkatnya keterampilan menyimak pada peserta didik. Menggunakan media golek daun singkong sebagai media berdongeng terjadi perubahan peserta didik dalam menyimak, peserta didik lebih fokus kepada cerita, tidak ada peserta yang mengobrol pada kegiatan ini. Dibandingkan dengan siklus I pada siklus II peserta didik sudah mencapai pada capaian indikator penelitian dilihat dari pengisian LKPD pada siklus II nilai rata-rata peserta didik sudah mencapai 91,4.

Tabel 3. Nilai keseluruhan siklus II

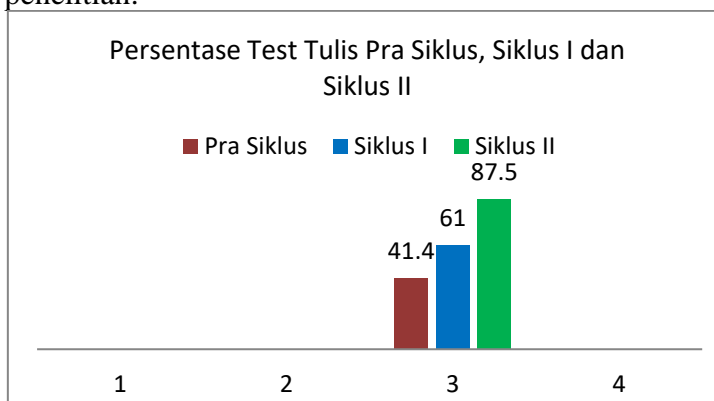
Keterangan	Hasil
Nilai Maksimum	100
Nilai Terendah	70
Nilai Tertinggi	100
Rata-rata Kelas	87,5
Rata-rata Indikator	8,67
Jumlah siswa yang memenuhi KKM	32
Jumlah siswa yang belum memenuhi KKM	6

Berdasarkan dari tabel 3 dapat diketahui bahwa pada siklus II terdapat peningkatan yang signifikan pada setiap indikatornya, pada siklus II diketahui bahwa nilai tertinggi yaitu 100 dan yang terendahnya 70, sedangkan pada rata-rata kelas yaitu 87,5 dan rata-rata indikator 8,67 dengan seluruh peserta didik sudah memenuhi indikator keberhasilan dengan kategori sangat baik.



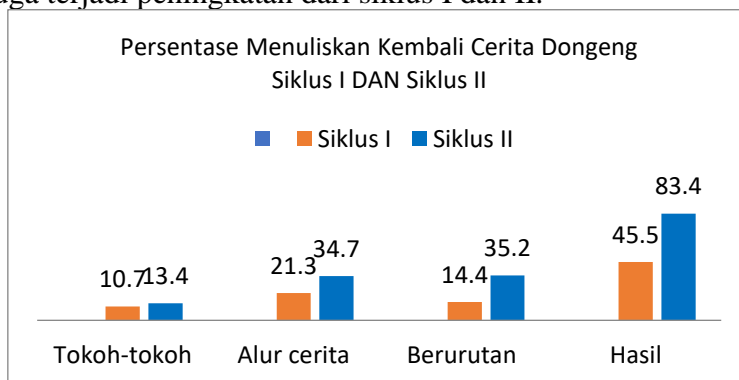
Gambar 6. Hasil Test Tulis Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan hasil dari nilai indikator pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan disetiap indikatornya. Hal ini menunjukkan bahwa sudah berhasil mencapai ketentuan pada penelitian.



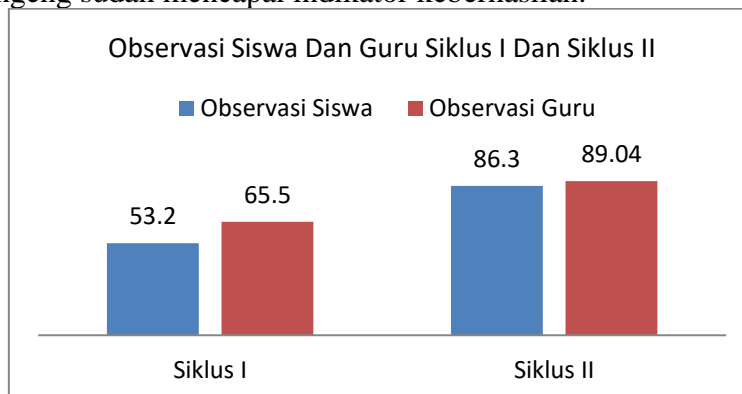
Gambar 7. Perbandingan Persentase Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

Sedangkan untuk menulis kembali cerita dongeng secara ringkas sudah mencapai 83,4. Hal ini juga terjadi peningkatan dari siklus I dan II.



Gambar 8. Persentase Menuliskan Kembali Dongeng Siklus I Dan Siklus II

Dapat disimpulkan dari test melalui LKPD bahwa keterampilan menyimak dongeng peserta didik sudah mencapai indikator pada penelitian ini dengan menggunakan media golek daun singkong. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat bahwa sebagian besar aktivitas peserta didik sudah menunjukkan keberhasilan, guru menggunakan media golek daun singkong untuk berdongeng dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik semakin fokus dan terkendali, keterampilan menyimak peserta didik dapat meningkat. Hasil aktivitas guru siklus II yaitu 89,04 sedangkan peserta didik 86,3. Berdasarkan hasil dari lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik siklus II disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran kemampuan keterampilan menyimak dongeng sudah mencapai indikator keberhasilan.



Gambar 9. Persentase Observasi Siswa Dan Guru Siklus I Dan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat bahwa perbandingan dengan siklus I, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik, guru juga menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dengan menggunakan media pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan sangat baik. Aktivitas ini dibantu oleh wali kelas IV.2 yaitu ibu Iyar Sugiarti, S.Pd sebagai pengamat. Hasil aktivitas guru pada siklus II yaitu 89,04 sedangkan hasil aktivitas peserta didik 86,3. Berdasarkan hasil dari lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik siklus II disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran mendapat peningkatan yang lebih baik dan masuk kedalam kategori sangat baik sehingga sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II mengenai keterampilan menyimak dengan dongeng golek daun singkong sudah pada kategori tinggi. Aktivitas pembelajaran guru dan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I, dimana rata-rata presentase pada aktivitas guru dan peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan, indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu 80% yang dimana pada siklus II sudah melebihi indikator keberhasilan yaitu 84%, hal ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi

aktivitas guru dan peserta didik. Selain itu keterampilan menyimak dongeng dengan golek daun singkong mendapatkan peningkatan yang signifikan dari siklus I, nilai rata-rata keterampilan menyimak dongeng golek daun singkong sudah mencapai indikator keberhasilan dimana presentase peningkatan sudah sampai 80%.

Sebelum melakukan kegiatan berdongeng menggunakan golek daun singkong guru terlebih dahulu memberikan materi pembelajaran mengenai dongeng dan menyimak kepada peserta didik lalu guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk menyimak kegiatan mendongeng menggunakan media golek daun singkong. Peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan baik, peningkatan keterampilan menyimak juga dapat dibuktikan dari nilai hasil test menggunakan LKPD disetiap siklus nya. Hal ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran peserta didik.

Menurut Moto (2019) pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan adalah dapat memudahkan peserta didik dan guru untuk belajar, dimana dapat meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar karena materi pelajaran yang menggunakan media pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa. Meningkatnya hasil belajar peserta didik karena meningkatnya cara mengajar guru kepada peserta didik dalam proses belajar. Pada siklus II dapat diketahui bahwa ketuntasan peserta didik sudah pada rata-rata 87,5. Ketuntasan pada siklus II ini sudah melebihi KKM pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah ini, yang dimana disimpulkan bahwa pembelajaran sudah meningkat.

Hasil dari penelitian pada siklus I dan siklus II terdapat perbandingan yang signifikan. Hasil lembar observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 65,5,% sedangkan siklus II 89,4%, hal ini juga terjadi pada hasil lembar observasi peserta didik pada siklus I yaitu 53,2% sedangkan siklus II 86,3%. Adapun perbandingan signifikan pada hasil LKPD pada siklus I yaitu 61% sedangkan hasil pada siklus II yaitu 87,5% pada kegiatan pembelajaran sebagian besar peserta sudah fokus dan tidak mengobrol, namun saat pengisian LKPD peserta didik harus diawasi karena beberapa peserta didik ada yang mengobrol, karena itu setelah atau sebelum mengisi LKPD guru memberikan *ice breaking* kepada peserta didik agar fokus kembali.

Menurut Sartiani, 2018 pada Harianja & Sapri (2022) mengatakan bahwa *ice breaking* merupakan kegiatan yang diterapkan untuk menarik fokus perhatian dan mencairkan suasana di dalam ruangan kembali ke kondisi awal, yaitu kondisi yang semangat (kembali kondusif) selain itu menurut Oktaviani et al., (2024) *ice breaking* merupakan kegiatan yang dapat merangsang minat belajar peserta didik. Melalui penelitian ini penulis dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak peserta didik dengan menggunakan penampilan dongeng golek daun singkong, dengan ini hasil belajar peserta didik mampu melebihi KKM yaitu 75.

Adanya KKM ini bertujuan sebagai acuan dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran (Pangastuti & Munfa'ati, 2018). Berdasarkan capaian indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80% maka penelitian ini sudah memenuhi capaian indikator penelitian. Dilihat dari setiap siklus yang terdapat peningkatan, siklus I 45% dan pada siklus II yaitu 84%. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas (PTK) ini membuktikan sudah mencapai keberhasilan, keterampilan menyimak pada dongeng dengan menggunakan media golek daun singkong mendapatkan peningkatan.

Peserta didik menyimak dongeng golek daun dsingkong dengan seksama dan berjalan dengan sangat baik. Menggunakan media pembelajaran untuk membantu pembelajaran di kelas sangat membantu guru dan juga peserta didik. Menurut Rahma (2019) media pembelajaran merupakan suatu yang dapat menyalurkan pesan,

merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Oleh karena itu media pembelajaran dapat merangsang peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan kesadaran pada dirinya sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian meningkatkan keterampilan menyimak melalui dongeng golek daun singkong mengalami peningkatan disetiap siklusnya, pada siklus I terdapat peningkatan dengan nilai 61 dengan kategori cukup sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan yang sangat signifikan, dimana dengan nilai 87,5 dengan kategori sangat baik. Aktivitas guru dan peserta didik pun terdapat peningkatan pada siklus I aktivitas guru dengan nilai 65,5 dan peserta didik 53,2 sedangkan pada siklus II dengan nilai pada aktivitas guru 89,4 dan aktivitas peserta didik dengan nilai 86,3 dengan kategori sangat baik. Selain itu untuk hasil dari menuliskan kembali cerita dongeng secara singkat juga mendapatkan peningkatan, dimana pada siklus I dengan nilai 45,5 dengan kategori kurang sedangkan pada siklus II mendapatkan nilai 83,4 dengan kategori sangat baik. Keterampilan menyimak melalui dongeng ini mengalami peningkatan setelah peserta didik menyimak menggunakan media golek daun singkong. Selain meningkatnya keterampilan menyimak peserta didik, dengan menggunakan media golek daun singkong saat pembelajaran juga dapat melatih sikap peserta didik dimana peserta didik lebih menghargai guru yang menerangkan di depan kelas karena rangsangan dari media pembelajaran tersebut. Menggunakan media golek daun singkong untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik dengan menampilkan dongeng juga bermanfaat untuk bidang lain selain berbahasa, yaitu pada bidang IPA peserta didik dapat mengetahui tumbuhan singkong, membuat golek daun singkong juga dapat diterapkan pada pembelajaran seni rupa, membuat golek daun singkong dapat melatih keterampilan mereka dalam membuat seni rupa 3D. Tentunya mendongeng menggunakan golek daun singkong juga dapat menstimulus peserta didik menjadi lebih fokus saat melakukan kegiatan menyimak. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak melalui dongeng daun singkong pada peserta didik di SDN Pakujajar CBM meningkat. Dengan terdapat peningkatan pada keterampilan menyimak melalui dongeng golek daun singkong guru dapat menggunakan media ini pada pembelajaran Bahasa Indonesia atau pembelajaran lainnya di kelas, selain itu menggunakan media yang berbasis *kaulinan* tradisional juga dapat menjadi salah satu langkah untuk melestarikan budaya kepada peserta didik.

Daftar Pustaka

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44.
- Aryani, S., Rodiyana, R., & Mahpudin. (2021). Media Audio Visual untuk Keterampilan Menyimak Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021*, 3, 266-270.
- Buana, I. K. S. (2020). Implementasi Aplikasi Speech To Text Untuk Memudahkan Wartawan Mencatat Wawancara Dengan Python. *Jurnal Sistem Dan Informatika (JSI)*, 14(2), 135-142.
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 01-17.
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324-1330.

- Lestari, D. D., Ansori, I., Karyadi, B., Studi, P., Biologi, P., & Bengkulu, U. (2017). Penerapan Model Pbm Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 46-54.
- Massitoh, E. I. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Keterampilan Menyimak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 330-333.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20-28.
- Nurhasanah, N. (2017). Peranan Bahasa Sebagai Mata Pelajaran Wajib Di Indonesia. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 87-93.
- Oktaviani, P., Lyesmaya, D., & Sutisnawati, A. (2024). Pengembangan Media Audio Visual Ice Breaking (Nyanyian) Wayang Sukuraga Berbasis Nilai Integritas. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), 481-488.
- Pangastuti, R., & Munfa'ati, K. (2018). Penilaian Acuan Norma, Penilaian Acuan Patokan, Riteria Ketuntasan Minimal Di Madrasah Ibtidaiah An-Nur Plus Junwangi Krian Sidorajo Jawa Timur. *Jurnal Tarbiyah AL-AWLAD*, 8(2), 202-217.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rahma, F. I. (2019). Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar). *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 14(2), 87-99.
- Sadono, S., Nugroho, C., & Nasionalita, K. (2018). Pewarisan Kesenian Wayang Golek di Jawa Barat. *Jurnal Rupa*, 3(2), 150-163.
- Saputri, A., Suwangsih, E., & Sari, N. T. A. (2023). Analisis Kemampuan Menyimak Cerita Pendek Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1340-1345.
- Sari, C. K., Muslihatun, A., Cahyaningtyas, L., Khaimudin, R. N. L. H., Fijatullah, R. N., & Nisa, E. U. (2019). Pemanfaatan Permainan Tradisional Untuk Media Pembelajaran: Congklak Bilangan Sebagai Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(1), 14-22.
- Subakti, H. (2023). Analisis Keterampilan Menyimak Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Kota Samarinda. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2536-2541.
- Susanti, E. (2019). *Keterampilan Menyimak*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Whardhana, U., & Syahrir, A. A. (2022). Peran Pepadi dalam Melestarikan Kesenian Wayang Golek di Kabupaten Karawang Tahun 2020. *Priangan: Journal of Islamic Sundanese Culture*, 1(1), 34-47.